

DETERMINASI UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CORPOTATE SOCIAL RESPONSIBILITY EXPENDITURE*

¹Catheryn Iona Nelson

²Program studi Akuntansi, Universitas Bunda Mulia
cnelson@bundamulia.ac.id

²Theresia Hesti Bwarleling, ³Richelly Gwendella, ⁴Yulia
^{2,3,4}Program studi Akuntansi, Universitas Bunda Mulia

²tbwarleling@bundamulia.ac.id, ³s11220221@student.ubm.ac.id, ⁴s11230155@student.ubm.ac.id,

Abstract— This study aims to analyze the effect of company size, company risk, and profitability on Corporate Social Responsibility Expenditure (CSRE). This research uses secondary data, and the sample consists of Basic Materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024, totaling 31 companies. The sampling technique used is purposive sampling, and the data are analyzed using multiple linear regression. The t-test results show significance values of 0.000 for Company Size, 0.003 for Company Risk, and 0.942 for Profitability, indicating that Company Size and Company Risk have a significant effect on CSR Expenditure, while Profitability does not. The results also show that all classical assumption tests are fulfilled. Furthermore, Company Size has a positive effect on CSR Expenditure, whereas Company Risk has a negative effect on CSR Expenditure.

Key Words— Corporate Social Responsibility Expenditure, Company Size, Profitability, Risk

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 dengan jumlah sampel 31 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan analisis regresi linear berganda. Hasil uji t didapatkan nilai sig, Ukuran Perusahaan 0,000, Risiko Perusahaan 0,003 dan Profitabilitas 0,942 yang berarti Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure* sementara Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure*. Kesimpulannya semua uji asumsi klasik terpenuhi, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure* sementara Risiko Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure*.

Kata Kunci— Corporate Social Responsibility Expenditure, Company Size, Profitability, Risk

I. INTRODUCTION

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar yang menjadi bagian penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Implementasi CSR tidak hanya dilihat sebagai kewajiban etis, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang dapat meningkatkan reputasi, legitimasi, serta keberlanjutan perusahaan. Perkembangan CSR di Indonesia sangatlah penting karena ada beberapa permasalahan dan persoalan mendasar yang perlu diatasi di Indonesia untuk mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*) yang harus dicapai pada tahun 2030 (Gressy & Setiawan, 2024). Dalam konteks regulasi di Indonesia, Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga pengeluaran CSR (*CSR expenditure*) menjadi aspek yang signifikan untuk dianalisis.

Besarnya *CSR expenditure* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan. Pertama, ukuran perusahaan (*company size*) mencerminkan kapasitas dan visibilitas perusahaan. Perusahaan yang lebih besar

cenderung mendapat sorotan publik lebih luas, sehingga terdorong mengalokasikan dana lebih besar untuk *CSR* guna menjaga citra dan legitimasi. Kejdua, risiko perusahaan (*company risk*) turut berperan dalam pengambilan keputusan manajerial. Tingkat risiko yang tinggi dapat membuat manajemen lebih berhati-hati dalam penggunaan dana, termasuk dalam aktivitas sosial, atau sebaliknya, justru meningkatkan pengeluaran *CSR* sebagai upaya mengurangi ketidakpastian dan menurunkan risiko reputasi. Ketiga, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki sumber daya lebih untuk membiayai kegiatan *CSR*, sementara perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin menempatkan *CSR* sebagai prioritas sekunder.

Pada PT Timah Tbk, yang dalam semester I tahun 2025 melaksanakan 479 kegiatan *CSR* dan menjangkau lebih dari 46 ribu masyarakat di wilayah operasinya. Program tersebut mencakup berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesehatan, pelestarian lingkungan, hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat (Putra, 2025). Fakta ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar dan kinerja baik memiliki kapasitas yang signifikan dalam mendanai kegiatan *CSR* secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penting untuk meneliti bagaimana ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi *CSR expenditure*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam literatur akuntansi dan keuangan, serta menjadi acuan praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengeluaran *CSR* yang selaras dengan kinerja keuangan dan manajemen risiko. Selain itu, risiko perusahaan juga dapat dipandang dari perspektif stakeholder theory. Risiko yang tinggi meningkatkan perhatian publik dan regulator terhadap perusahaan, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan pengeluaran *CSR* sebagai upaya menjaga kepercayaan dan meminimalkan risiko reputasi. Sementara itu, profitabilitas menjadi faktor penentu kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi ekspektasi stakeholder. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki sumber daya lebih untuk melaksanakan program *CSR*, sehingga dapat memperkuat hubungan dengan stakeholder dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan.

Dengan demikian, teori stakeholder memberikan landasan teoritis bahwa ukuran perusahaan, risiko, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *CSR expenditure*. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial bagi seluruh *stakeholder* guna memperoleh dukungan, legitimasi, dan keberlangsungan jangka panjang.

LITERATURE REVIEW

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory Menurut Freeman (1984; Christie & Breliastiti, 2022) stakeholder adalah suatu kelompok yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan maupun organisasi. Stakeholder tentunya memiliki pengaruh yang besar bagi suatu perusahaan yaitu pencapaian tujuan perusahaan. Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan karena perusahaan bukan suatu entitas yang beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri, dikarenakan untuk mendapatkan kesejahteraan perusahaan sangat terkait dengan dukungan dari *stakeholder*.

Dalam konteks *Corporate Social Responsibility (CSR)*, teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan perlu melaksanakan aktivitas sosial sebagai bentuk respon terhadap tuntutan lingkungan sekitar. *CSR expenditure* menjadi instrumen nyata bagi perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap stakeholder dan menjaga legitimasi sosial. Perusahaan yang lebih besar umumnya menghadapi tekanan yang lebih tinggi dari stakeholder karena memiliki visibilitas luas, sehingga cenderung mengalokasikan dana *CSR* lebih besar. Selain itu, risiko perusahaan juga dapat dipandang dari perspektif stakeholder theory. Risiko yang tinggi meningkatkan perhatian publik dan regulator terhadap perusahaan, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan pengeluaran *CSR* sebagai upaya menjaga kepercayaan dan meminimalkan risiko reputasi. Sementara itu, profitabilitas menjadi faktor penentu kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi ekspektasi stakeholder. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki sumber daya lebih untuk melaksanakan program *CSR*, sehingga dapat memperkuat hubungan dengan stakeholder dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, teori stakeholder memberikan landasan teoritis bahwa ukuran perusahaan, risiko, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *CSR expenditure*. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial bagi seluruh stakeholder guna memperoleh dukungan, legitimasi, dan keberlangsungan jangka panjang.

Corporate Social Responsibility Expenditure

The World Council for Sustainable Development mendefinisikan *CSR* sebagai komitmen dari perusahaan untuk berkontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehingga berdampak baik bagi bisnis sekaligus baik bagi kehidupan sosial. Semua perusahaan yang kegiatannya berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan praktik *CSR* sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebagai wujud kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Dalam melakukan *CSR*, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk menjalankan kegiatannya yang dikenal dengan istilah *CSR Expenditure*. Biaya biaya ini lah yang mencerminkan banyaknya kegiatan *CSR* yang dilakukan oleh Perusahaan (Pangestika & Widiastuti, 2017)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset, penjualan, maupun jumlah karyawan yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki visibilitas publik yang tinggi dan lebih banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah, investor, maupun masyarakat. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana yang lebih besar pada aktivitas *CSR* sebagai upaya menjaga citra, memenuhi tuntutan stakeholder, serta memperoleh legitimasi sosial. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut (Pawitan et al., 2024) ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara negative terhadap *CSR Expenditure*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung untuk mengalokasikan sumber daya yang lebih sedikit untuk kegiatan *CSR* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

H1 : Ukuran berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure

Pengaruh Risiko terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure

Risiko perusahaan dapat diukur dengan tingkat leverage, yaitu perbandingan antara utang dengan ekuitas. Tingginya leverage menunjukkan perusahaan memiliki beban kewajiban yang besar sehingga menghadapi risiko finansial lebih tinggi. Dalam kondisi demikian, manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan dana, termasuk dalam pengeluaran untuk aktivitas *CSR*. Hal ini berpotensi menurunkan alokasi dana *CSR* karena prioritas utama perusahaan adalah memenuhi kewajiban kepada kreditur. Namun, di sisi lain, leverage yang tinggi juga dapat mendorong perusahaan meningkatkan aktivitas *CSR* untuk memperoleh legitimasi dari stakeholder dan menjaga reputasi agar tetap dipercaya investor maupun kreditur. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan dengan risiko yang tinggi diharapkan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder melalui program *CSR*, meskipun secara finansial menghadapi keterbatasan. Oleh karena itu, arah hubungan antara leverage dan *CSR expenditure* masih menjadi temuan empiris yang perlu diuji lebih lanjut. Menurut(Lucky et al., 2024) leverage berpengaruh negative terhadap corporate social responsibility expensiture.

H2: Risiko berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure

Pengaruh Profitability terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas membandingkan laba yang diperoleh pada periode berjalan terhadap penjualan periode tersebut, total asset ataupun ekuitas pada laporan posisi keuangan. Efektivitas rasio profitabilitas diukur dengan nilai yang semakin besar semakin baik (Saputra & Setiawan, 2018). Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula sumber daya finansial yang tersedia untuk dialokasikan pada kegiatan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi juga menghadapi ekspektasi yang lebih besar dari stakeholder untuk berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan teori stakeholder, profitabilitas yang tinggi memperkuat kewajiban moral perusahaan dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan tuntutan sosial. *CSR expenditure* dapat menjadi sarana strategis untuk menjaga legitimasi, meningkatkan reputasi, serta mempertahankan kepercayaan stakeholder. Dengan demikian, perusahaan yang lebih menguntungkan diharapkan akan mengalokasikan dana lebih besar untuk *CSR*. (Arika & Sudana, 2017) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap *corporate social responsibility expenditure*.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure

II. METHODS

a. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif berupa data sekunder kuantitatif. Adapun rentang waktu yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan *time series* dan *cross section* di mana

subject dalam penelitian ini adalah perusahaan basic material yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024. Objek penelitian ini adalah laporan tahunan yang memiliki variabel yang akan diteliti meliputi ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility expenditure*.

b. Pengukuran Variabel

Tabel 1. Rumus Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
<i>Corporate Social Responsibility Expenditure</i> (Shobandiyah & Rahmadhani, 2024)	CSRE = $\ln(\text{Environment Expenditure} + \text{Social Expenditure} + \text{Economic Expenditure})$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Wijaya & Novatiani, 2024)	Size = $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Risiko (Lucky et al., 2024)	Risk = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas (Arika & Sudana, 2017)	PROF = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio

Sumber: Data diolah

c. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis program SPSS. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Lalu teknik pengujian hipotesis yaitu uji parsial, simultan, dan koefisien determinasi dan regresi linear berganda. Adapun model regresi linear yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSREit = \alpha_0 + \beta_1 COMSIt + \beta_2 RISKIt + \beta_3 PROFIt + \varepsilon_{it}$$

III. RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRE	93	8.350.000	162.046.000.000	11.108.339.497,30	32.959.092.524,98
Size	93	98.498.235.572	82.960.012.000.00	7.554.708.980.119,456	15.614.154.165.138,611
Risk	93	3,38%	159,70%	59,4872%	38,26441%
Prof	93	-6,28%	15,04%	4,4309%	4,36825%
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data diolah

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan 93 data. Data tersebut yang kemudian akan digunakan untuk melakukan pengujian-pengujian selanjutnya. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel CSRE memiliki nilai minimum sebesar 8.350.000, nilai maksimum sebesar 162.046.000.000, nilai rata-rata adalah 11.108.339.497,301 dan besarnya nilai standar deviasi dari CSRE adalah 32.959.092.524,988. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai minimum sebesar 98.498.235.572, nilai maksimum sebesar 82.960.012.000.000, nilai rata-rata (mean) adalah 7.554.708.980.119,456 dan besarnya nilai standar deviasi dari Ukuran perusahaan (Size) adalah 15.614.154.165.138,611. Hasil analisis statistik deskriptif

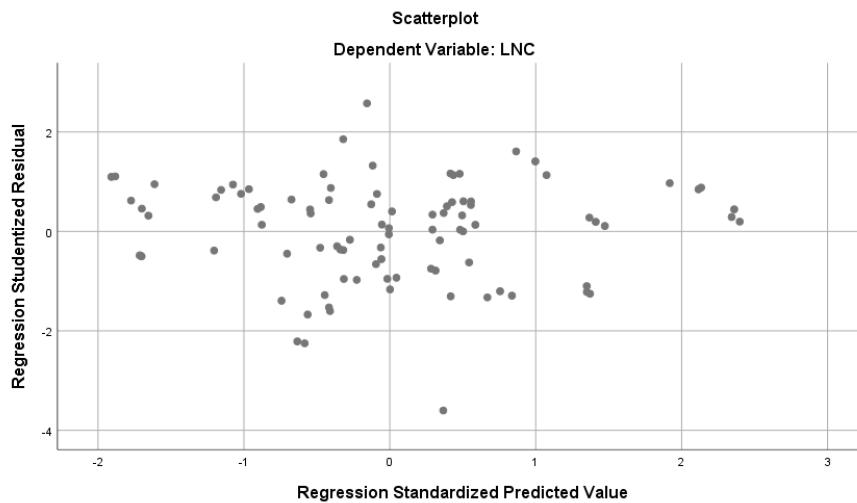
menunjukkan bahwa variabel Risiko perusahaan (Risk) memiliki nilai minimum sebesar 3,38%, nilai maksimum sebesar 159,70%, nilai rata-rata (mean) adalah 59,4872% dan besarnya nilai standar deviasi dari Risiko perusahaan (Risk) adalah 38,26441%. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (Prof) memiliki nilai minimum sebesar -6,28%, nilai maksimum sebesar 15,04%, nilai rata-rata (mean) adalah 4,4309% dan besarnya nilai standar deviasi dari Profitabilitas (Prof) adalah 4,36825%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	,360 ^d

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,360 lebih besar dari angka 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini lebih terdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan scatterplot residual diatas, titik-titik tampak tersebar secara acak tanpa pola yang jelas. Sebaran varians residual konstan pada seluruh rentang nilai prediksi, sehingga dapat disimpulkan data tidak menunjukkan indikasi adanya heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,245

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson yaitu sebesar 1,245. Angka Durbin-Watson berada di antara $-2 < 1,245 < 2$, yang berarti tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)		
Size	,735	1,361
Risk	,685	1,460
Prof	,758	1,320

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa setiap variable independent dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 atau nilai VIF dari setiap variabel bebas di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data variable independent tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-17,858	2,825		-6,322	,000
	Size	1,370	,105	,890	12,997	,000
	Risk	-,014	,005	-,213	-3,010	,003
	Prof	-,003	,038	-,005	-,074	,942

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa variabel Prof memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan variabel Size memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan variabel Risk memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang dimana keduanya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel Size berpengaruh secara signifikan positif terhadap CSRE dan variabel Risk berpengaruh secara signifikan negatif terhadap CSRE.

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Sig.
,000 ^b

Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi signifikan artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap CSRE secara simultan.

Tabel 8. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji Adjusted R²) Dan Uji Koefisien Korelasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,833 ^a	,694	,683

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yaitu sebesar 0,683 artinya hanya 68,3% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent, sedangkan sisanya oleh variabel lain.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap CSRE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ((Yurika & Viriany, 2019);(Purba & Candradewi, 2019);(Ruroh & Latifah, 2018)) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap CSRE. Perusahaan dengan total asset yang besar memungkinkan Perusahaan juga memiliki keperdulian terhadap lingkungan, social dan ekonomi yang tinggi, serta meningkatnya kemampuan Perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang lebih tinggi mengenai CSR. 2) Risiko perusahaan (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap CSRE. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lucky et al., 2024) dan (Yovana & Kadir, 2020) yang menyimpulkan bahwa risiko perusahaan (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap CSRE. Ketika Tingkat hutang Perusahaan tinggi, maka Perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran hutang dan kewajiban-kewajibannya, di mana focus Perusahaan Adalah menjauh dari kemungkinan kebangkrutan, sehingga Ketika perusahaan memiliki hutang yang lebih tinggi dari pada modal, Perusahaan cenderung tidak melakukan pembiayaan CSR yang kecil. 3) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ((Yurika & Viriany, 2019) dan (Tjondro et al., 2024)) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRE. Tinggi rendahnya profitabilitas tidak mampu memengaruhi Tingkat pembiayaan CSR, pada saat tingginya profitabilitas, Perusahaan juga turut memiliki kewajiban mengenai perpajakan yang ikut tinggi dan pembagian dividen yang meningkat juga.

REFERENCES

- Arika, N. L. P. F. W. A., & Sudana, I. P. (2017). Industry Profile dan Corporate Social Responsibility Expenditure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.
- Christie, J. I., & Breliastiti, R. (2022). *PENGARUH FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP FIRM VALUE DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. www.idx.com
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gressy, G., & Setiawan, T. (2024). Perkembangan Penelitian Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia Selama 15 Tahun (Perspektif Studi Literatur). *Jesya*, 7(1), 987–911. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1498>
- Lucky, D., Grania Mustika, I., Astarani, J., Tanjungpura, U., Prof, J., Dokter, H., Hadari, N., & Pontianak, I. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BIAYA CSR PADA PERUSAHAAN TRANSPORTATION & LOGISTIC. In *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* (Vol. 4, Issue 1).
- Pangestika, S., & Widiastuti, H. (2017). Pengaruh Media Exposure dan Kepemilikan Asing Terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure dan Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). In *Bisnis Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Pawitan, L., Saleh Sadikin, D., & Budhijana, B. (2024). Pengaruh Financial Slack, Free Cash Flow, dan Firm Size terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure (CSRE) pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Putra, A. (2025, 9 24). *Dari Pendidikan hingga Kesehatan, Puluhan Ribu Masyarakat Rasakan Manfaat Program CSR PT Timah Tbk*. Retrieved from babelpos.id: https://babelpos.disway.id/read/679149/dari-pendidikan-hingga-kesehatan-puluhan-ribu-masyarakat-rasakan-manfaat-program-csr-pt-timah-tbk#google_vignette
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Shobandiyah, S., & Rahmadhani, S. (2024). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Expenditure Elements on Debt Financing and The Moderating Role of Accounting Conservatism. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 27(02). <https://doi.org/10.33312/ijar.801>
- Saputra, W. S & Setiawan, T. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD), Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1-13
- Shobandiyah, S., & Rahmadhani, S. (2024). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Expenditure Elements on Debt Financing and The Moderating Role of Accounting Conservatism. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 27(02). <https://doi.org/10.33312/ijar.801>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjondro, A. R. A., Fahmi, M., & Noviarty, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jebma*, 2.
- Wijaya, R. H., & Novatiani, R. A. (2024). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 8(4), 4549–4560. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2288>
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1).
- Yurika, & Viriany. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3).